

**KINERJA GURU DI MASA PANDEMI COVID 19
DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Nama: Ramadhan Al Zikri
NPM: 1811030040**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022**

**KINERJA GURU DI MASA PANDEMI COVID 19
DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat –
syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd)
dalam ilmu tarbiyah dan keguruan**

Oleh :

**Ramadhan Al Zikri
NPM : 1811030040**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I :Dr. Nur Asiah, M.Ag
Pembimbing II :Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022**

ABSTRAK

Kinerja guru sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar terutama pandemic covid 19, kinerja guru merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan melaksanakan, menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan harapan. Pembelajaran secara daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Namun pembelajaran juga masih kurang efektif sebagai langkah yang solutif untuk mencegah penyebaran covid 19 dilingkungan pendidikan. Kinerja guru ini yaitu 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung, 3) untuk mengetahui evaluasi pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Informan pada penelitian ini berasal dari wakakurikulum, guru (pendidik), dan orang tua peserta didik. Informan yang paling utama dalam penelitian ini ialah guru sebab guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara daring. Kemudian data tersebut diolah oleh peneliti sehingga data yang diperoleh adalah data hasil seleksi. Terdapat dua uji keabsahan data dalam pengolahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung selama prose daring ini belum berjalan dengan efektif dan efesien, yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran. Kinerja guru akan memberikan metode pembelajaran agar peserta didik memahami dan mengerti tentang apa saja yang diajarkan oleh guru. Dengan pembelajaran daring terkadang kurang efektif dan efesien dalam proses belajar yang membuat peserta didik belum bisa memahami materi apa yang sudah diberikan oleh guru dan dalam pengumpulan tugas – tugas yang terlambat untuk mengumpul. Metode pembelajaran di MIN 6 belum berjalan dengan efektif dan efesien dalam pengumpulan tugas, memahami materi dll.

Kata Kunci : Kinerja Guru

ABSTRACT

Teacher performance is very important in improving the teaching and learning process, especially the COVID-19 pandemic, teacher performance is one of the activities carried out by carrying out, completing tasks and being responsible as expected. Online learning is very much needed in learning that uses the internet network. However, learning is also still less effective as a solution to prevent the spread of covid 19 in the educational environment. The performance of this teacher is 1) to determine the learning planning at MIN 6 Bandar Lampung, 2) to determine the implementation of learning at MIN 6 Bandar Lampung, 3) to determine the evaluation of learning at MIN 6 Bandar Lampung

This study uses a descriptive qualitative approach using interview data collection techniques, observation, and documentation techniques. Informants in this study came from the wakkurikulum, teachers (educators), and parents of students. The most important informant in this research is the teacher because the teacher is directly involved in the online learning process. Then the data is processed by the researcher so that the data obtained is the data from the selection. There are two tests of the validity of the data in data processing, namely source triangulation and time triangulation.

The results of this study indicate that the role of teacher performance at MIN 6 Bandar Lampung during this online process has not run effectively and efficiently, namely 1) learning planning, 2) learning implementation, 3) learning evaluation. Teacher performance will provide learning methods so that students understand and understand what is taught by the teacher. With online learning sometimes it is less effective and efficient in the learning process which makes students unable to understand what material has been given by the teacher and in collecting assignments that are too late to collect. The learning method at MIN 6 has not been running effectively and efficiently in collecting assignments, understanding materials, etc.

Keywords: Teacher Performance



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KINERJA GURU DI MASA PANDEMI COVID 19
DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ramadhan Al Zikri

NPM : 1811030040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Nur Asiah, M. Ag
NIP. 197107092002122001**

Pembimbing II

**Dr. Oki Dermawan, M. Pd
NIP. 197610302005011001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri Hasan, M. Pd
NIP. 196511151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Di MIN 6 Bandar Lampung** disusun oleh: **RAMADHAN AL ZIKRI, NPM. 1811030040**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari / tanggal: **Rabu/ 08 Juni 2022 pukul 10:30-12:00 WIB.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Ilhami, M.Pd** (.....)

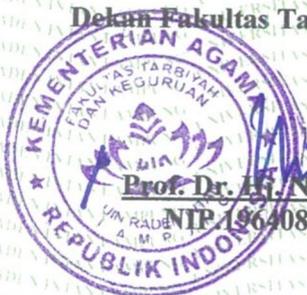
Penguji Utama : **Dr. Hj. Yetri Hasan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Nur Asiah, M. Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO HIDUP

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(surat Al Hasyr 18)¹



¹ Al-qur'an dan terjemahan surah Al-Hasyr ayat 18

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah – nya. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada orang – orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu :

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda Maman Undiya dan Ibunda Sri Hartati yang telah membimbing dan mendukungku baik secara moril maupun materil, serta selalu mendoakanku yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku demi kesuksesanku.
2. Kepada Keluarga ku, adek ku, dan nenek ku. Saya mengucapkan terima kasih yang telah mendukung saya dan mensupport saya
3. Kepada teman – teman, saya mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan yang telah diberikan kepada saya
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ramadhan Al Zikri Eka Putra, dilahirkan di Kota Bogor pada tanggal 8 Desember 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Maman Undiya dan Ibu Sri Hartati. Alamat rumah yang bertempat di Jln. Cempaka 6 No.1 Kel. Gunung Agung Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Beringin Raya dan selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 13 Bandar Lampung selesai tahun 2015, Pendidikan selanjutnya di SMAN 14 Bandar Lampung dan selesai tahun 2018. Dan pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Adapun selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi intra kampus yang pernah penulis ikuti adalah Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGATAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan skripsi yang berjudul : Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Di MIN 6 Bandar Lampung. Sholawat seiring salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dan dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Nur Asiah, M.Ag dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta staf yang telah meminjamkan buku guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah dan semua dewan guru beserta staf MIN 6 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan memberi bantuan dalam penelitian
7. Kepada sahabat – sahabatku, KKN, PPL dan semua teman teman jurusan MPI angkatan 2018 yang telah melungkan waktunya memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya

Bandar Lampung, Maret 2022

Ramadhan Al Zikri

1811030040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penengasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KERANGKA TEORISTIK

A. Ruang Lingkup Kinerja Guru	21
1. Pengertian Kinerja Guru	21
2. Perencanaan Pembelajaran	26
3. Pelaksanaan Pembelajaran	29
4. Evaluasi Pembelajaran	32
5. Proses Pembelajaran	35
6. Faktor- Faktor yang mempengaruhi kinerja guru	36
7. Penilaian Kinerja Guru	40
8. Lingkungan Kerja Guru	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek MIN 6 Bandar Lampung	45
1. Sejarah Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung	45
2. Visi, Misi, MIN 6 Bandar Lampung	46
3. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung	47
4. Identitas Madrasah dan Letak Geografis MIN 6 Bandar Lampung	48
5. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung	49
6. Data Keadaan Sarana Prasarana MIN 6 Bandar Lampung	56
7. Struktur Organisasi MIN 6 Bandar Lampung	57
8. Tugas, Fungsi dan Struktur Dari Setiap Jabatan Pada Madrasah	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	69

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	75
B. Temuan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

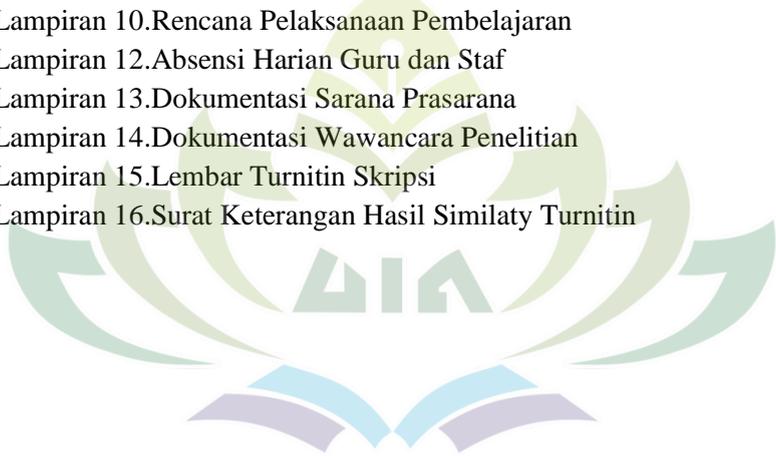
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Kinerja Guru	6
Tabel 1.2 Sumber Data Penelitian	7
Tabel 1.3 Keadaan Tenaga Guru dan Staf	28
Tabel 1.4 Jenis Kelamin	28
Tabel 1.5 Latar Belakang Pendidikan	30
Tabel 1.6 Data Guru Bersertifikat dan Non Bersertifikat	30
Tabel 1.7 Status Kepegawaian	30
Tabel 1.8 Kepangkatan	31
Tabel 1.9 Keadaan Mrurid 5 Tahun Terakhir	31
Tabel 1.10 Data Jumlah Kelas I s.d VI	32
Tabel 1.11 Fasilitas Madrasah	32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi Kisi Instrument Pengumpulan Data Penelitian Di MIN 6 Bandar Lampung
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Izin Pra Pnelitian
- Lampiran 6. Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 . Prestasi Murid MIN 6 Bandar Lampung
- Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12. Absensi Harian Guru dan Staf
- Lampiran 13. Dokumentasi Sarana Prasarana
- Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Penelitian
- Lampiran 15. Lembar Turnitin Skripsi
- Lampiran 16. Surat Keterangan Hasil Similaty Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Setiap penulis, sebelum menjelaskan lebih lanjut isi dalam judul skripsi nya, harus mengetahui judul dari proposal skripsi ini. Judul skripsi ini yaitu : “Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MIN 6 Bandar Lampung “. Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang apa yang dimaksud oleh pembaca dan penulis. Maka penulis disini akan menjelaskan dari judul sebagai berikut :

1. Kinerja Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah(undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1). Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.¹

Menurut Amran mengatakan bahwa untuk mengembangkan professional diperlukan :

1. *Knowledge* (pengetahuan)
2. *Ability* (Kemampuan)
3. *Skill* (Keterampilan)
4. *Attitude* (sikap diri)
5. *Habit* (Kebiasaan diri)

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman, sedangkan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan didapat dari jalan keterangan.Kemampuan terdiri

¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi, CV. JEJAK, 2018), 20

atas dari dua unsur yaitu kemampuan yang bisa dipelajari dan kemampuan alamiah dan bakat. Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya.²

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal umumnya karena bagi siswa guru merupakan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Disekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya.

Kinerja guru juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru yang baik merupakan gambar yang baik dengan kebersihan pengellaan lembaga pendidikan itu sendiri. Seorang guru juga mengembangkan dan mengarahkan perkembangan murid. Kinerja guru dalam pembelajaran juga mencakup kinerja perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³

2. MIN 6 Bandar Lampung

MIN 6 Bandar Lampung adalah salah satu Lembaga Pendidikan Negeri yang berciri khas Islam yang berada di Kota Bandar Lampung tepatnya di Jalan Kimaja No. 50 Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mengenai “Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MIN 6 Bandar Lampung”.

² *Ibid*, 24

³ *Op.cid*, 35

B. Latar Belakang

Selain berimbas kepada sektor ekonomi, pandemi covid 19 juga sangat berpengaruh disektor pendidikan. Terkait masalah covid 19, mendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang terkait dengan mulainya proses belajar dari rumah (SFH) dan ada juga beberapa aturan yang berkaitan dengan proses ujian kenaikan kelas yang ditiadakan, tahapan penerimaan siswa baru, serta pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).⁴Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia.Seiring dengan berkembangnya zaman pendidikan juga suatu kebutuhan bagi manusia. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan formal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.⁵

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena wabah virus corona, memutuskan melalui surat edaran No.3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran virus Covid-19 maka semua aktifitas pendidikan harus dilaksanakan dengan virtual dari pendidikan disekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁶

Kinerja guru merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan melaksanakan, menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan harapan. Kinerja yang baik akan dilihat dari sebuah kontribusi dalam pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap organisasi. Kinerja juga harus mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukurandan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang sudah dijalankan dan sudah dilaksanakan.Kinerja guru juga merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakantugas pembelajaran secara baik dan bertanggung jawab atas peserta didik dan

⁴Arizona K, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, volume 5 Nomor 6 (2020): 34

⁵*Ibid*, 60.

⁶*Op cid*, 74.

meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya yang perbuatannya ditampilkan oleh guru atau melakukan aktivitas pembelajaran..

Penelitian kinerja guru sering dilakukan dengan atas kesetiaan, kejujuran, prestasi kerja, loyalitas, dedikasi, dan partisipasi. Kesetiaan diartikan dengan kesediaan guru dalam mempertahankan nama baik, asas lambing Negara, sesuai dengan janji yang telah diucapkan. Kosekuensi dari penerapan ini adalah kinerja guru yang dituntut selalu taat, jujur, mampu bekerja sama dengan tim yang bersifat kepemimpinan yang mengayomi seluruh warga madrasah.

Pembelajaran daring juga merupakan sarana alternative pembelajaran secara daring. Belajar daring juga membutuhkan tambahan sarana prasarana berupa teknologi guna menunjang proses pembelajaran. Keberadaan laptop dan handphone serta ketersediaan internet menjadi hal yang terpenting dalam pembelajaran daring. Namun untuk tingkat sekolah dasar pembelajaran daring masih kurang efektif. Belajar menggunakan classroom memungkinkan bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran tatap muka, penyampaian materi, serta kegiatan asil belajar siswa.

Keterbatasan guru dalam pembelajaran daring menjadi hambatan tersendiri untuk mutu pendidikan dimana pandemic. Bahkan meski dengan fasilitas pembelajaran daring yang lengkap, namun kinerja guru yang kurang bisa dipastikan proses pembelajaran akan menurun dan tidak akan maksimal. Berdasarkan kondisi kinerja guru yang kurang dapat mengelola pembelajaran daring dimasa pandemic. Bahkan fasilitas pembelajaran daring yang lengkap, namun kinerja guru yang masih berkurang, bahkan meski kondisi kinerja guru sudah dipaparkan di atas.⁷

⁷ *Ibid*, 76

Kendala yang dihadapi secara virtual yaitu: 1. lemahnya jaringan internet, terutama untuk siswa / siswi yang tinggal di daerah yang sulit menjangkau akses internet, 2. Minimnya pengetahuan guru terhadap teknologi atau gaktek (gagap teknologi) membuat kompetensi guru menurun sehingga mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Dampak yang terjadi dari adanya kendala-kendala yang telah diuraikan di atas terjadi pula saat ini di sekolah MIN 6 Bandar Lampung. Kualitas proses belajar dan mengajar akan terhambat karena murid tidak mampu menangkap, memahami materi dengan baik, dan belajar secara efektif.⁸

Beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa semua aktivitas pendidikan selama covid 19 harus dilaksanakan secara virtual dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran secara daring juga membutuhkan sarana teknologi berupa handphone dan laptop. Namun untuk tingkat sekolah dasar pembelajaran secara daring juga masih kurang efektif dikarenakan masih ada kendala yang dihadapi secara virtual yaitu : 1) Lemahnya jaringan internet terutama untuk siswa / siswi yang tinggal di daerah yang sulit menjangkau akses internet, 2) Minimnya pengetahuan guru terhadap teknologi atau gaktek (gagap teknologi) dan kualitas proses belajar mengajar akan terhambat karena murid – murid tidak mampu memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum beliau berkata : “ pembelajaran selama daring sangat belum berjalan dengan baik. Tugas-tugas di sekolah pun masih belum bisa mengumpulkan dengan tepat waktu. Karena masih kurangnya pantauan dari dewan guru, dan untuk pembelajaran selama daring seperti ini semua dewan guru mengalami kesulitan dan orang tua juga pun terkadang belum ada yang mengerti tentang teknologi HP. Guru – guru di MIN 6 Bandar Lampung sudah memberikan materi sesuai

⁸ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Suhaimi, 2018), 45

dengan kurikulum dan sumber belajar yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum, jadi mudah – mudahan guru sudah amanah dan menggunakan 2013. Dan apa yang sudah dilihat dari supervisi setiap tema selesai dengan mengadakan ulangan harian sebagai acuan guru untuk menganalisis ulang harian dan analisis ulangan semester yang dituangkan dalam bentuk grafik dan dijadikan laporan supervisi. Guru yang sudah melakukan remedial dan pengayaan karena guru ini pada kegiatan ulangan semester karena ulangan harian pertama saja dan sebelum guru melakukan ulangan semester guru memberikan peserta didik nilai apa saja yang belum mencapai KKM.”⁹

Hasil observasi awal sebelum guru melakukan pembelajaran guru juga sudah membuat RPP diawal semester. Pekan efektif menjadi kendala oleh guru belum semua guru mengerti tentang kalender pendidikan, guru juga terkadang selalu lupa untuk memasukan kegiatan pekan efektif. Guru juga selalu membuat program semester diawal semester, karena remedial dan pengayaan dibuat sesuai dengan kondisi tergantung anakyang sudah mencapai KKM. Untuk daftar hadir sudah disiapkan oleh guru yang sudah disiapkan terlebih awal. Untuk alokasi waktu dilakukan selama pembelajaran dimulai. Pembelajaran daring dan luring sangat berbeda dengan yang adanya dilaptop. Untuk manage kelas guru biasanya dibuat dengan kelompok agar tidak bosan dan untuk waktu pembelajaran. Materi yang diajarkan oleh guru ke peserta didik sudah dievaluasi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁰

Bahkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik MIN 6 Bandar Lampung yang berhasil ditemui memberikan informasi bahwa selama adanya pandemi covid 19 di MIN 6 Bandar Lampung, pembelajaran dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua masih kurang baik karena masih banyak orang tua yang kurang mengerti menggunakan aplikasi belajar seperti : Whatsapp

⁹ Septianingsih, S. Pd. I, Wakakurikulum MIN 6 Bandar Lampung, Wawancara, 10 Januari 2022

¹⁰ Guru-Guru MIN 6 Bandar Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 23 April 2021

Group, Zoom, dan Google Meet. Banyaknya peserta didik menggunakan fasilitas Hp untuk bermain game membuat sebagian peserta didik lalai mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.¹¹

Guru juga pada prinsipnya memiliki potensi-potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerja. Namun potensi yang dimiliki guru itu sendiri tidak berkembang dengan sewajarnya. Kinerja guru juga sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru juga sangat baik menjadi acuan untuk mencapai keberhasilan dan pengelolaan dari metode – metode yang diterapkan. Seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengembangkan, dan mengarahkan perkembangan peserta didiknya.¹²

Guru juga dapat memberikan soal dan materi melalui ponsel atau laptop peserta didik atau orang tua itu. Kemudian peserta didik juga tinggal mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru. Dan hasil yang sudah dikerjakan oleh peserta didik akan dikirim melalui WA dan ada yang dikumpulkan ke sekolah. Langkah yang ditempuh dalam perubahan yang dipilih melalui pendidikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terkadang peserta didik masih belum bisa memahami tentang materi apa saja yang diberikan oleh guru. Efektifitas pembelajaran juga merupakan tolak ukur keberhasilan dari satuan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran¹³. Oleh karena itu selama pembelajaran daring peserta didik juga harus tetap untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik juga terkadang belum mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Namun pada kenyataannya akibat pandemi ini proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena tidak

¹¹ Orang tua siswa-siswi di MIN 6 Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, tanggal 22 April 2021

¹² Rachmawati, T. dan D, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Jakarta, Gava Media, 2017), 67

¹³ Subrono, Bayu, Rani, Mediawati, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Seminar Nasional SAINS dan Entrepreneurship VI, Semarang, 21 Agustus 2019, 2

bertatap muka secara langsung. Peserta didik diminta belajar dirumah menggunakan daring. Sehingga dalam proses pembelajaran secara daring banyak yang mengeluh akan tertinggalnya materi pembelajaran, dan tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Karena peserta didik kesulitan akan mengerjakan soal menggunakan media sosial. Maka setelah pembelajaran daring selesai perlu diadakan evaluasi pembelajaran daring.¹⁴

Jika hanya memperhatikan faktor kendala yang tersebut diatas akan berpengaruh pada kinerja guru dan sehingga perlu dicari alternatif dan solusi pemecahannya. Hal ini membuktikan bahwa faktor kendala tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru. Harapan kedepan nya agar mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru sehingga berdampak pada sikap dan perilaku yang meningkat pula dari waktu ke waktu.¹⁵

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja guru juga merupakan hal yang paling terpenting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru juga harus dapat mencakup dari kinerja perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Agar kinerja guru dapat berjalan dengan efektif. Guru juga harus dapat manage kelas dalam pembelajaran daring, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran secara daring.¹⁶

¹⁴Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi vol 6 No 2 tahun 2020, 216

¹⁵ *Ibid*, 78

¹⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi, CV. Jejak, 2018), 25

Tabel I.1
Indikator – Indikator Dari Kinerja Guru

NO	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	Membuat analisis hari dan pekan efektif pembelajaran dan membuat analisis standar kompetensi dasar serta materi pembelajaran selama daring
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar media pembelajaran online dan mengelola interaksi belajar mengajar
3	Evaluasi Pembelajaran	Kemampuan guru dalam menyusun pedoman penilaian dalam melakukan analisis hasil belajar

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Dan Sub Fokus Penelitian dari judul saya yaitu :

1. Fokus penelitian ini adalah tentang Kinerja Guru Dimasa Covid 19 Di MIN 6 Bandar Lampung
2. Sub Fokus penelitian ini adalah tentang Kinerja Guru Dimasa Covid 19 yaitu :
 - a. Perencanaan Pembelajaran
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Evaluasi Pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Di MIN 6 Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Di MIN 6 Bandar Lampung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khusus nya mengenai kinerja guru dalam menjalankan tugas nya secara professional.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian bisa membantu untuk memecahkan masalah yang terjadi di MIN 6 Bandar Lampung, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru.
- b) Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung.

- c) Bagi penulis hal ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat untuk masa depannya. Selain itu berguna sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya sebagai rujukan memperkaya khazanah pemikiran dan pengembangan ilmu pendidikan, dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Melihat keaslian penelitian ini dan dari tujuan penelitian terkait ini. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan yaitu untuk memahami perbedaan penelitian ini yang ada berdasarkan literature yang berkaitan dengan topic pembahasan. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul **“Kinerja Guru Dimasa Pandemi Covid 19 Di MIN 6 Bandar Lampung”**.

1. Supardi dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akutansi”. Hasil penelitian ini adalah hasil kinerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja, serta disiplin yang professional dalam proses pembelajaran.¹⁷Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karya Supardi, penelitian karya Supardi lebih menggunakan pendekatan korelasional dengan sampel yang diambil dari guru akuntansi, sedangkan penelitian ini lebih meneliti kinerja guru dalam sistem pembelajaran secara virtual
2. Koswara dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejurusan”. Hasil penelitiannya adalah kinerja guru terdapat dua istilah yang dapat diartikan dengan munculnya dari dua aliran yang berbeda sehingga membuat kompetensi dari kesesuaian dalam

¹⁷ Supardi, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akutansi”, *PT RajaGrafindo Persada*, volume 4 Nomor 5, (2017): 53

pekerjaan. Sehingga kinerja diartikan sebagai suatu proses.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karya Koswara, penelitian karya Koswara lebih meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian ini lebih meneliti metode-metode pengajaran yang seperti apa yang sudah diterapkan oleh guru kepada peserta didik selama pandemi.

3. Agus Sarifudin dengan judul penelitiannya “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilai Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah”. Hasil penelitiannya adalah suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu yang harus perlu disiapkan sehingga tujuan lembaga dapat dilaksanakan secara optimal. Dari hasil yang sudah diamati dan setelah pengumpulan nilai rata-rata kinerja kinerja guru sudah baik atau tidak.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karya Agus Sarifudin, penelitian karya Agus Sarifudin lebih meneliti kinerja guru yang efektif melalui penilaian SKS yang dilakukan oleh badan pengawas sekolah sebagai supervisi, sedangkan penelitian ini lebih meneliti tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.
4. Anwar Prabu Mangkunegara dan Mela Puspita dengan judul penelitiannya “Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Guru SMA”. Hasil penelitiannya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terus menerus dilakukan antara lain kualitas kelulusan, kualitas guru, kualitas kepala sekolah, dan kualitas belajar mengajar yang belum menunjukkan peningkatan.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karya Anwar Prabu Mangkunegara dan Mela Puspita, penelitian karya Anwar

¹⁸ Koswra, “Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikat Profesi”, Rosada karya, volume 6 Nomor 5 (2018):45

¹⁹ Agus Sarifudin, “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilai Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah”, *Mitra Cedia Press*, volume 8 Nomor 2, (2019): 43

²⁰ Anwar Prabu Mangkunegara dan Mela Puspita, “Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Guru SMA”, *Mitra Cedia Press*, volume 6 Nomor 4, (2018): 305

Prabu Mangkunegara dan Mela Puspita lebih meneliti tentang kecerdasan emosi guru dan stres kerja terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian ini lebih meneliti tentang peran guru untuk mengefektifkan pembelajaran terhadap peserta didik secara daring

5. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati dengan judul penelitiannya “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Siswa”. Hasil penelitiannya adalah Kinerja yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi yang baik, yang dimana tanpa memiliki kinerja yang baik belum tentu dapat menghasilkan kompetensi yang baik juga. Kinerja juga sama dengan motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karya Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, penelitian karya Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati lebih meneliti motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian ini lebih meneliti sistem metode pembelajaran kepada peserta didik agar efektif dan efisien

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena data-data yang disajikan bukan berupa angka. Metode ini juga sering kali disebut dengan metode deskriptif, karena dilakukan pada kondisi yang sangat alamiah. Dalam penelitian ini penulis akan lebih mudah dalam melaksanakan penelitian apabila menggunakan metode yang dijalankan sesuai dengan rencana memudahkan peneliti dalam mengetahui suatu permasalahan dengan mendapatkan hasil yang optimal.

²¹ Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Siswa”, *Universitas Muh.Purworejo*, volume 2 Nomor 2(2016): 206

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang data nya dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk gambar maupun kata-kata, sehingga kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya berupa kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Sehingga pendekatan ini sebagai suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deksripsi mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang diamati dalam suatu individu, kelompok atau masyarakat. Yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu berbagai upaya kinerja guru dalam menghadapi proses pembelajara secara daring.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (informa / responden) berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data primer.

Tabel 1.2

Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Jumlah
1	Wakakurikulum	1
2	Tenaga Pendidik	2
3	Orang Tua Peserta Didik	2

c. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu disuatu lembaga pendidikan yang ada di MIN 6 Bandar Lampung.

d. Prosedur Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya : wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai prosedur dalam mengungkap data dan informasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan antar tiga orang atau lebih dalam dialog bertujuan mendapatkan suatu informasi yang bisa dijadikan sebuah berita dari narasumber yang telah di wawancarai. Narasumber dalam penelitian ini adalah tiga orang guru yang mengajar di MIN 6 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara Tanya jawab guna memperoleh data mengenai kinerja guru dimasa pandemic covid 19 Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara penilaian langsung atau pengamatan langsung sesuatu yang dihendak diteliti. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Terdapat tiga jenis teknik pokok dalam sebuah penelitian penggunaan observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan,serta observasi eksperimen dan observasi non eksperimen.Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan jenis observasi sistematis. Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, dan menggunakan alat pencatat mekanik (elektronik)meskipun ditinjau dari sudut pembiayaan yang biasanya cukup mahal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh. Adapun pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia berupa dokumentasi hasil pelatihan, seperti pembuatan RPP, silabus dan dokumentasi lainnya.

e. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi data (Reduction Data)

Reduksi data bisa diartikan sebagai suatu bentuk analisis data yang tujuannya untuk memilih, memusatkan, menyortir dan mengatur data untuk menarik kesimpulan.²² Pada tahap ini penulis memilih hal pokok serta memfokuskan kepada hal penting sehingga data yang diperoleh benar-benar pelengkap data

²² Helaluddin and Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2019)

2. Penyajian Data (Display Data)

Display data yaitu proses menyajikan data.²³ Dalam memahami data penulis melaksanakan pengujian apa saja yang di dapatkan dilapangan serta didukung oleh data yang ditemui.

3. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

f. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika seorang peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti juga harus memeriksa kredibilitas data saat benar – benar mengumpulkan data, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk memeriksa kredibilitas data.²⁴

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan kualitatif, teknik triangulasi bisa juga diibaratkan sebagai teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Kemudian data

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, h. 244

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.231

tersebut diolah oleh peneliti sehingga data yang diperoleh adalah data hasil seleksi. Terdapat dua triangulasi dalam pengolahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.²⁵ Terdapat beberapa triangulasi data diantaranya :

1. Triangulasi Sumber, digunakan dalam pengujian kredibilitas data yang diperoleh dan selanjutnya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh tersebut melalui beberapa sumber yang ada
2. Triangulasi Waktu, waktu juga ikut mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan saat wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat melakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain. dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data Sumber dan data waktu, berdasarkan dua triangulasi diatas peneliti dapat berusaha memadukan keduanya sehingga menghasilkan data yang diperoleh lebih terukur, karena pada saat penulis melakukan pencarian data tentu dua triangulasi tersebut sangat berguna bagi penulis dalam pengolahan data.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, h.273 -

diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain (bab I sampai bab V), untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

Bab I, berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terlebih dahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang melatar belakangi adanya penelitian ini untuk dilakukan yang berkaitan dengan kinerja guru.

Bab II. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini adalah berfokus kepada kinerja guru.

Bab III. Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menemukan pandangan mengenai kinerja guru dimasa pandemic covid 19 dan peneliti juga mendeskripsikan tentang objek penelitian

Bab IV. Pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian yang meliputi sub- hasil yang membahas tentang kinerja guru dimasa pandemic covid 19.

Bab V. Pada bab ini, merupakan penutup dalam skripsi ini yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan pada bab ini juga, penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Ruang Lingkup Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Secara estimologis kinerja yaitu hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang didalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai suatu tujuan.²⁶ Pandangan ini dapat menunjukkan bahwa kinerja itu pada dasarnya merupakan sebuah gambaran dari penguasaan dan aplikasi yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam hal mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai pendidik.²⁷

Menurut Payman J. Simanjutak yang dikutip oleh Ahmad Susanto mendefinisikan kinerja yaitu tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, Simanjutak menegaskan bahwa kinerja adalah suatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran.

Menurut Prawirosentono yang dikutip oleh Ahmad Susanto mendefinisikan bahwa kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Mardjuki yang dikutip oleh Mangkunegara mendefinisikan guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan,

²⁶ Akhmad Fauzi, *Manajemen Kinerja*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2020), 35

²⁷ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepimpinan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), 45

maka guru harus dapat perhatian sentral, pertama, dan utama.²⁸ Penilaian kinerja juga dapat dilakukan melalui fungsi interaksi dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas sebuah kinerja. Kinerja juga hasil kerja individu atau kelompok dalam organisasi untuk menjalankan tugas pokok.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat saya simpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penmpilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal yang baik bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya yang didasari dengan pengetahuan, sikap, dan ketarampilan.

Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang professional yang tugas nya hanya mendidik, melatih, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Amran yang dikutip oleh Didi Pianda mendefinisikan bahwa untuk mengembangkan professional yang diperlukan yaitu :*knowledge* (pengetahuan), *ability* (kemampuan), *skill*(keterampilan), *attitude*(sikap diri), *Habit* (kebiasaan diri).³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kemampuan dan keterampilan seorang guru yang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan apabila di analisis, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

²⁸ Mangkunegara, Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi, (Jakarta, Rosdakarya, 2018), 120

²⁹ Sutrisno, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Surakarta, PT Pustaka, 2017), 200

³⁰ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi, CV JEJAK, 2018), 45

internal maupun eksternal seperti motivasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan.³¹

Pengetahuan guru didapat dari membaca dan pengalaman. Kemampuan juga terdiri atas dua unsur yaitu kemampuan juga bisa dan kemampuan alamiah atau bakat dan kemampuan yang bisa dipelajari.³² Kinerja guru juga dapat dilihat dari bagaimana guru membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru juga harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan efisien, guru juga harus menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga dalam mencapai materi peserta didik mengerti.

Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, dalam memecahkan masalah dan secara mandiri. Guru juga harus mempertahankan pendapatnya apabila pendapatnya merasa benar. Guru juga harus berfikir inovatif dan tidak terjebak dalam hal monoton. Maka seorang guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan mampu mendorong dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan ditingkat operasional guru merupakan penentu keberhasilan dalam pendidikan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan dan menciptakan kinerja yang baik dan efisien. Kinerja guru dicapai sesuai dengan standar yang telah diterapkan dalam standar kompetensi apabila mereka memiliki dukungan dan dorongan dari diri sendiri. Tanpa adanya dukungan atau dorongan dari diri sendiri disebut juga motivasi, motivasi sangat berpengaruh terhadap diri kita. Jadi memotivasi diri sendiri merupakan faktor yang terpenting dalam upaya guru

³¹ Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, Strategi KBM Dimasa Pandemi Covid 19*, (Banten, Media Karya Serang, 2020), 110

³² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Pranada Media Grup, 2018), 40

untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjadi menggerak seseorang dalam bertindak untuk melakukan sesuatu.³³

Sedangkan keterampilan guru merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya.³⁴Salah satu faktor pendukung yang paling mendasar untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah baik nya kualitas kinerja guru. Peran guru saat ini sangat penting untuk mewujudkan tercapainya pendidikan secara nasional.

Pada hakikatnya kinerja guru juga yaitu perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja guru juga akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari – hari. Ketika kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.³⁵

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari – hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut. Dengan demikian, kinerja guru berarti hasil kerja atau prestasi kerja guru dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah.³⁶

Akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dibagian dalam maupun dibagian luar individu yang bersangkutan. Dan fungsi pendidikan harus diperhatikan

³³Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2018), 67

³⁴ *Ibid*, 68

³⁵ Dr. Ahmad Susanto, M. Pd., *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Cimanggis, Prenadamedia Group, 2018), 70

³⁶ *Ibid*, 69

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tujuannya berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas dari suatu kegiatan³⁷. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut merupakan program pemerintah dalam menjabarkan program pengembangan system pendidikan formal dari dasar sampai perguruan tinggi.³⁸

رَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(Q.s. al-Mujadalah : 11)

Kinerja guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dimadrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Kinerja guru juga dapat dilihat dalam pembelajaran yang diperlihatkan oleh peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik juga. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam suatu lembaga pendidikan yang baik dan merupakan cerminan kinerja guru yang baik. Adapun kinerja guru yang baik juga mencakup pengembangan dan pengarahan peserta didik, dalam pembelajaran juga mencakup kinerja perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁹

³⁷ Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2018), 25

³⁸ *Ibid*, 70

³⁹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi, CV. JEJAK, 2018), 27

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan dapat menyelesaikan tugas - tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kinerja atas prestasi kerjanya dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah dicapai.

2. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan secara efektif dan efisien. Guru juga mampu membuat perencanaan dengan baik untuk memberikan penjelasan. Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga harus dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya⁴⁰. Dalam membuat perencanaan guru juga harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan. Guru yang mempunyai perencanaan pembelajaran yang kondusif.⁴¹

Istilah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru merupakan kemampuan yang dalam peningkatan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus bagaimana cara untuk menetapkan metode pembelajaran yang sangat tepat. Perencanaan pembelajaran memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kinerja guru sangat

⁴⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), 34

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2016), 81

dibutuhkan untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran yang baik.

Terdapat beberapa pengertian perencanaan pembelajaran menurut para ahli diantaranya :

- A. Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna untuk memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik tertentu.
- B. Sedangkan menurut Gentry, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dimana harus merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.⁴²

Dalam pengertian menurut para ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi materi pembelajaran agar keterampilan peserta didik dan dapat menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Perencanaan pembelajaran juga bisa untuk memudahkan siswa siswi. Siswa siswi yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran. Hasil perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris yang secara konsisten terbukti dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu..

Sikap lebih merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relative lama merupakan intergrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran. Dalam pembelajaran membutuhkan

⁴²Nur Nasution, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rodaskarya, 2017), 59

prosedur perencanaan yang baik dan benar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan benar. Tujuan perencanaan pembelajaran yaitu upaya untuk membuat perencanaan pembelajaran agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perencanaan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran harus diawali dengan perbaikan perencanaan pembelajaran yang menjadi titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran selanjutnya.

Tahap perencanaan dalam pembelajaran itu tahap yang selalu berhubungan dengan kemampuan guru yang harus menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat juga dari cara atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran (RPP).⁴³ Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil pola berpikir yang artinya suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin sangat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengubah perilaku peserta didik dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tertentu.
- c. Perencanaan pembelajaran juga berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Sebab itu perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, 78

⁴⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), 89

Permasalahan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu guru yang tidak selalu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Padahal rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting bagi guru dalam membantu untuk melaksanakan pembelajaran nantinya. Selain itu juga masih ditemukan guru yang tidak membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya copy paste rencana pembelajaran dari kelompok seorang guru. Permasalahan lainnya mengenai perencanaan pembelajaran yaitu guru yang membuat program tahunan harus ada pada semester satu. Padahal program tahunan harus dibuat oleh seorang guru sebelum tahun ajaran baru dimulai agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.⁴⁵

3. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dimana interaksi antara peserta didik dengan guru yang merupakan kegiatan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang sangat ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) penggunaan alokasi waktu pembelajaran, (2) penggunaan strategi/metode pembelajaran, (3) penggunaan media dan sumber belajar, (4) penyampaian materi pelajaran, dan (5) pengaturan kelas. Hal ini menggambarkan bahwa guru telah melaksanakan kelima hal dalam indikator dengan baik. Guru

⁴⁵ *Ibid*, 62

paham dan mengerti hal-hal apa yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran⁴⁶.

Setiap pendidik pada satu pendidikan berkewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik lainnya. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan satu pertemuan atau lebih.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas :

- a) Identitas sekolah atau nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema / subtema
- c) Kelas / semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran sesuai dengan silabus dan KD yang harus dicapai
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja
- g) perasional (KKO) yang diamati, diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- h) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- i) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir – butir sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang dicapai
- j) Metode pembelajaran , yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁴⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta, Kencana, 2017),

pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

- k) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi
- l) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- m) Langkah –langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.⁴⁷

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang guru yang secara optimal dalam melaksanakan tugasnya.

a. Pengelolaan Kelas

Kemampuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dikelas guna untuk mewujudkan prose pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru yang harus mampu berkerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk kelas dan keluar kelas.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh seorang guru. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas seperti metode apa yang harus diajarkan oleh seorang guru dalam

⁴⁷Rusman, *Pelaksanaan Pembelajaran*, (Bandung, Bumi Aksara, 2016), 65

pembelajaran dan menggunakan sistem tanya jawab kepada siswa.

c. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pendoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping harus mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus mencari dan membaca buku – buku atau sumber – sumber yang relevan guna meningkatkan kemampuan.⁴⁸ untuk pembelajaran peserta didik. Guru juga jarang menggunakan perpustakaan sebagai media untuk pembelajaran bagi peserta didik. Dalam hal ini seharusnya guru juga harus dapat lebih kreatif dan inovatif dan tidak kehabisan ide untuk memilih metode apa yang akan diajarkan untuk peserta didik dan metode apa yang tepat untuk diajarkan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran dan media pembelajaran guna untuk membantu peserta didik akan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.⁴⁹

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Meskipun evaluasi memiliki makna yang luas tetapi pada awalnya evaluasi sering dikaitkan dengan prestasi belajar peserta didik. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui

⁴⁸ *Ibid*, 76

⁴⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta, Kencana, 2017),

keefektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Penilaian hasil belajar yaitu kegiatan yang atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara – cara evaluasi, penyusunan alat – alat evaluasi, pengelolaan, dan menggunakan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁵¹

Dari hasil evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau untuk dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai keberhasilan KMB yang dilaksanakan maka evaluasi yang perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru yaitu : a. Evaluasi terhadap hasil belajar, b. Evaluasi terhadap program pembelajaran.

Ilmu evaluasi pendidikan, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program. Walau berbeda tetapi memiliki satu tujuan yaitu untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program. Evaluasi juga muncul karena adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan untuk menerapkan prinsip evaluasi.⁵²

⁵⁰Arifin dan Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), 53

⁵¹Slamet, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia dikala rendah dan kelas tinggi sekolah dasar*, (Yogyakarta, UNS, 2017), 58

⁵²Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*, (Yogyakarta, UNY, 2020), 65

Evaluasi juga tidak hanya mengetahui hasil belajar peserta didik tetapi juga harus menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Dari evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas atau kemampuan mengajar serta mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang diajarkan oleh seorang guru.

Dengan demikian guru dapat memperbaiki sistem pengajaran yang digunakan oleh kemampuannya agar semakin lebih baik lagi. Dalam perspektif Islam belum ditemukan makna yang pasti tentang evaluasi, tetapi terdapat term tersebut.

Dalam perspektif Islam belum ditemukan makna yang pasti tentang yang mengarah pada makna evaluasi. Evaluasi juga merupakan instrument atau alat indikator untuk menilai dengan tujuan yang ditentukan serta menilai proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.⁵³

Evaluasi perilaku juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerjanya yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku ataupun bekerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan ciri orang lain. Namun yang pasti, kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena mengemban tugas profesional. Artinya, tugas – tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan⁵⁴.

Permasalahan evaluasi pembelajaran yaitu guru sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran lainnya. Apabila melihat sistem evaluasi pembelajaran yang ada maka sebenarnya guru memiliki berbagai macam pilihan yang sistem evaluasi pembelajaran yang ada, maka

⁵³ *Ibid*, 87

⁵⁴ Dr. Ahmad Susanto, M. Pd., *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Cimanggis, Prenadamedia Group, 2018), 75

sebenarnya guru juga memiliki berbagai dengan sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik seperti unjuk kerja siswa, portofolio peserta didik, atau karya tulisan ilmiah. Untuk guru perlu memilih dengan mengembangkan sistem evaluasi yang ada sehingga nantinya hasil dari evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk itu guru perlu memilih atau mengembangkan sistem evaluasi yang tepat bagi seorang guru. Dan menggambarkan secara jelas bagaimana kemampuan peserta didik dan guru juga dapat memberikan tindak lanjut yang paling tepat untuk peserta didik.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat saya disimpulkan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

5. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran antara lain “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi dan evaluasi. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan kelompok di dalam lingkungannya. Belajar yaitu suatu proses pembelajaran yang

⁵⁵ *Op.cit*, 95

komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar mengajar adalah peranan guru untuk menyalurkan informasi atau materi. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk memelihara disiplin di kelas dan mengevaluasi peserta didik secara hati-hati dengan taya jawab.

Pendidikan juga memegang peranan penting sebagai suatu proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak biasa dipisahkan dari pembangunan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan juga tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak – anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁵⁶

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Menurut P. Drucker yang dikutip oleh Asep Habib Idrus Alawi mendefinisikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pengendalian kinerja karyawan atau pegawai mempunyai empat dimensi, yaitu :

1. Dimensi Fisologis, yaitu dimensi yang menunjukkan bahwa manusia akan bekerja dengan baik

⁵⁶ Hamzah B, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), 78

2. Dimensi Psikologis, yaitu dimensi yang mempunyai aspek-aspek kepribadian.
3. Dimensi Ekonomi, yaitu dimensi yang ada hubungannya dengan keh
4. idupan karyawan.
5. Dimensi Keseimbangan, yaitu dimensi yang ada hubungannya dengan keseimbangan antara apa yang diperoleh dari pekerjaannya.

Menurut pandangan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu tingkat pendidikan, supervisi pengajaran, program pengantaran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, dan kemampuan manajerial kepala sekolah lainnya.⁵⁷

Sebagai bahan acuan untuk mengukur kinerja guru disekolah itu sendiri, maka pihak sekoalh dapat melihat hasil peningkatan kualitas belajar siswa yang mengacu kepada peningkatan kualitas sekolah itu sendiri. Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar pesrta didik memerlukan perubahan sistem dan mekanisme terutama yang disebabkan oleh banyaknya keterbatasan dan kelemahan pada sistem yang ada dalam manajemen pendidikan itu sendiri.⁵⁸

Kinerja juga merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Pada sistem kinerja tradisonal, kinerja juga hanya dikaitkan dengan faktor personal namun kenyataannya kinerja juga sering dikaitkan oleh faktor-faktor lain diluar faktor personal. Faktor yang mempengaruhi kinerja personal

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Kinerja guru dan hubungannya dengan kualitas belajar siswa*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2017), 89

⁵⁸ *Ibid*, 86

tenaga kerja adalah kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, dan keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan.⁵⁹

Kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat dengan adanya pada kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Akan tetapi kinerja guru dilapangan memperlihatkan dengan gur belum menunjukkan kinerja yang professional. Padahal semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang selalu ditemukan gur ang belum disiplin dalam bekerja dan masih kurang tepat waktu untuk masuk ke kelas secara daring.

Guru juga lebih sering menggunakan metod pembelajaran dengan ceramah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Dalam aspek evaluasi pembelajaran guru juga lebih sering menggunakan istem evaluasi pembelajaran lainnya. Padahal guru juga dapat memilih sistem atau metode penelitian yang sesuai dengan metode kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa kinerja guru dalam pengendalian dan kinerja karyawan atau pegawai, mempunyai empat dimensi, yaitu :

- a. Dimensi fisiologis
- b. Dimensi psikologis
- c. Dimensi ekonomi
- d. Dimensi keseimbangan

Guru dianggap peran yang paling terpenting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan atas tercapainya mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak terhadap kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang diungkap antara lain :

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 34

a) Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian yaitu suatu cerminan dari citra seseorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan murid. Kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak – anak didiknya tau menjadi perusak bagi kehidupannya.

b) Pengembang Profesi

Pengembang profesi yaitu merupakan hal terpenting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap guru. Pengembangan profesi guru menekankan pada penguasaan ilmu. Guru Indonesia yang professional dipersyaratkan mempunyai :

1. Dasar ilmu yang kuat sebagai pengjawantahan terhadap masyarakat dan teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan
2. Penguasaan kiat – kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya konsep belaka
3. Pengembangan kemampuan professional berkesinambungan, profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktik pendidikan.

c) Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar yaitu kemampuan yang terdapat pada seorang guru dengan tujuan standar tugas diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai

d) Komunikasi

Terbinanya hubungan komunikasi didalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat untuk mengemban kreativitas sebab ada jalan terjadinya interaksi dan respon baik dari komponen lainnya disekolah. Pembinaan hubungan terjadi diantara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang kinerja guru.

e) Hubungan

Dalam Masyarakat Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat dalam meningkatkan dan pengembangan sekolah. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat sehingga guru melakukan kinerjanya dengan baik dan efisien.

f) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Disiplin juga akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman kinerja yang baik maka akan tercipta pula peserta didik yang baik juga.

g) Kesejahteraan

Profesional seorang guru tidak bisa dilihat dengan kemampuannya saja, tapi dilihat dari bagaimana guru bisa mengemban dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, tetapi pemerintah harus memberikan gaji dengan pantas serta berkeadilan.

7. Penilaian Kinerja Guru

Salah satu tugas seorang manajer dan kepala sekolah yaitu menilai seberapa baik kinerja guru – guru yang ada disekolahnya. Penilaian yang mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja apa yang sudah dilakukan oleh guru tersebut.⁶⁰Suatu lembaga, baik pemerintahan maupun swasta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka harus melalui sarana dalam membentuk suatu organisasi.⁶¹

⁶⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), 78

⁶¹ Ibid, 85

Menurut Suparilan mengatakan bahwa standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “ suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”. Sedangkan menurut Agus Sunyanto dalam buku Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa sasaran-sasaran dan penilaian karyawan sebagai berikut :

- a. Membuat analisis kinerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kinerja karyawan maupun kinerja organisasi.
- b. Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para karyawan melalui audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.
- c. Menentukan sasaran dari kinerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh karyawan, yaitu mutu dan baku yang harus dicapai.⁶²

8. Lingkungan Kerja Guru

Lingkungan kinerja yang baik dapat menimbulkan rasa nyaman dan kerasa dalam berkerja. Dengan lingkungan yang baik akan dapat juga meningkatkan semangat dalam berkerja sehingga produktivitas kinerja menjadi meningkat dan kinerja lebih baik akan membuat prestise sekolah pun menjadi lebih meningkat sehingga menarik pelanggan untuk datang kesekolahan.⁶³Dan lingkungan kerja juga dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang didalamnya.Lingkungan kerja dalam

⁶² Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, CV JEJAK, 2017), 43

⁶³ *Opcit*, 97

suatu organisasi yang mempunyai arti penting bagi individu yang bekerja didalamnya.⁶⁴

Lingkungan kerja yaitu hubungan positif dan lingkungan kerja yang mempengaruhi prestasi kerja suatu organisasi. Yang pembentukannya terkait dengan kemampuan manusia dan prestasi kerja yang dipengaruhi.⁶⁵ Tetapi segala sesuatu yang berada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan oleh seorang guru.⁶⁶

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kinerja guru yaitu hubungan positif dan lingkungan kerja yang didalamnya harus mempengaruhi presentasi kerja suatu organisasi.

Mengingat belum ada keseragaman alam menentukan faktor – faktor lingkungan kerja, maka perlu pembatasan dalam menentukan faktor – faktor lingkungan kerja. Faktor lingkungan kerja dari segi fisik yang secara langsung dirasakan oleh manusia. Lingkungan kerja yang baik akan menghasilkan kinerja guru yang baik. Oleh karena itu lingkungan kerja yang menyenangkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Faktor – faktor lingkungan kerja dari segi fisik seperti kebersihan, penerangan, suara, keamanan, dan tat ruang kantor. Faktor lingkungan kerja yaitu :

⁶⁴ Suryadi, *Analisis Organisasi*, (Bandung, Rineka Cipta, 2016), 34

⁶⁵ Sedarmayanti, *Sumber Produktifitas Kerja*, (Jakarta, Ilham Jaya, 2018),

⁶⁶ *Ibid*, 102

1. Kebersihan

Kebersihan erat dengan hubungannya dengan kesehatan manusia. Lingkungan kerja juga dapat membuat rasa senang dan membuat kinerja guru menjadi semangat. Sebaliknya jika lingkungan kerja yang kotor akan menimbulkan penyakit yang akan mengganggu kesehatan guru. Jika keadaan seperti ini terjadi secara terus menerus maka guru akan merasa terganggu dan tidak nyaman dalam mengajar.

2. Penerangan

Penerangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pekerjaan. Dalam melaksanakan tugas setiap orang membutuhkan namanya penerangan yang cukup apalagi kegiatan belajar mengajar.

Cahaya penerangan yang cukup akan memancarkan dengan tepat dan akan menambah efisiensi dalam berkinerja. Tujuan penerangan yang baik akan memberikan suatu lingkungan yang menyenangkan dan nyaman dan mudah dalam pelaksanaannya.

3. Udara

Udara di ruangan akan mempengaruhi lingkungan kerja yang meliputi suhu, kelembapan, dan siklus udara. Suhu udara juga sangat penting dalam ruangan kelas, pertukaran udara yang baik akan menyebabkan kesegaran fisik. Oleh karena itu di dalam kelas perlu namanya pertukaran udara yang baik sehingga membuat guru nyaman dalam mengajar di dalam kelas.

4. Suara

Suara yang mempengaruhi kinerja guru didalam kelas maupun diluar kelas. Kinerja guru juga akan dipengerahui oleh suara yang ada dilingkungan sekitar, kebisingan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

5. Keamanan

Keamanan juga sangat diperlukan dalam kerja, karena keamanan yang baik maka guru akan menjadi lebih senang dalam melkasnakan kinerja didalam kelas. Akan tetapi jika keamanan dilingkunagn sekolah tidak terjamin maka semangat kinerja gur akan tidak bersemangat. Rasa aman akan menimbulkan ketenangan dan akan mendorong guru dalam bekrja secara efektif dan efesien.

6. Tata ruang kantor

Tata ruang kantor mengatur alat – alat kantor secara tepat yang menimbulkan kepuasan kerja bagi pegawai disebut tata letak kantor. Lingkungan bagis ebuah kantor mencakup tata letak. Tata ruang kantor juga termasuk meliputi peralatan, bangunan kantor, dna tata rua

DAFTAR PUSTAKA

Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 7 mei 2021

Agus Sarifudin, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah", *Mitra Cedia Press*, volume 8 Nomor 2, (2019)

Akhmad Fauzi, *Manajemen Kinerja*, Surabaya, Airlangga University Press, 2020

Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makassar

Anwar Prabu, *Budaya Organisasi*, Bandung, Penerbit Refika Aditama, 2017

Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, CV JEJAK, 2017

Arifin dan Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016

Arizona K, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, volume 5 Nomor 6 (2020): 34

Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepimpinan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2019

Didi Pianda, *Kinerja Guru*. Sukabumi. CV.JEJAK, 2018

Dr. Ahmad Susanto, M. Pd., *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Cimanggis, Prenadamedia Group, 2018

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2016

Hamzah B, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2017

Kepala MIN 6 Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, tanggal 20 April 2021

Koswra, "Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikat Profesi"

M.Sholeh, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung, Depdiknas, 2019

Mangkunegara, *Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi*, Jakarta, Rosdakarya, 2018

Mangkunegara, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Erlangga, Remaja Rosada Karya, 2018

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016

Sudarwan Danim, *Kinerja guru dan hubungannya dengan kualitas belajar siswa*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2017

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung, *Wawancara, tanggal 21 April 2021*

Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Suhaimi, 2018

